

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MELALUI OBYEK WISATA WADUK MALAHAYU

(Studi Kasus di Desa Malahayu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes)

Nurhayati

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
salama14rofei@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: salama14rofei@gmail.com

Abstract

The needs and potential of the community are the main considerations in empowerment activities. Some natural, social and cultural resources of the region also have the potential to be developed into tourist destinations. The development of the potential of this tourist area can be a potential resource for generating income, creating jobs, and can condition the attitudes and behaviors of a dynamic community to develop. In its development and development, of course it cannot be separated from the participation of the surrounding community. This research aims to explain: To find out community participation in the development and construction of Waduk Malahayu. And To find out the impact of community economic development through Waduk Malahayu. This research uses qualitative methods where the research procedure produces descriptive data in the form of written words from the people observed. As for data collection using observation, interviews and documentation. Based on research conducted that community participation in the development of the Waduk Malahayu is participation in the form of delivering ideas, participation in the form of energy, participation in the form of expertise and participation in the form of property. Furthermore, there are several impacts felt by the community with the development of Waduk Malahayu, namely, increased community skills, increased community welfare, availability of jobs, infrastructure development, and availability of entertainment.

Keywords: Participation; community development; community welfare; tourism.

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang ada di masyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal.¹ Pemberdayaan berbasis potensi alam juga harus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan. Lingkungan harus menjadi prioritas untuk lestari, karena hakikat dari kegiatan pemberdayaan adalah menuju pada kemandirian masyarakat. Untuk pengelolaan potensi alam menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, diperlukan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Dalam realisasinya peningkatan kemampuan SDM dalam masyarakat yang terkait dengan pengolahan sumber daya alam tidak mudah. Hal ini biasanya terkait dengan kebiasaan yang sudah membudaya dan turun menurun. Oleh karena itu perlu dimulai dari upaya penyadaran bahwa pada diri semua masyarakat memiliki potensi untuk mengubah kebiasaan tersebut. Selanjutnya kegiatan pendidikan dan pelatihan, pembinaan, atau pendampingan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.²

Beberapa sumber daya alam, sosial dan budaya daerah juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Wilayah pegunungan, air terjun, pantai, danau, bendungan/waduk atau tempat-tempat menarik lainnya dapat didorong dan ditata menjadi tujuan wisata. Pengembangan potensi wilayah wisata ini dapat menjadi sumberdaya yang potensial untuk mendatangkan penghasilan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat mengkondisikan sikap dan perilaku masyarakat yang dinamis untuk berkembang. Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan tentunya harus

¹Suryono Haryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung, ALFABET, 2014) hal 131

² Suryono Haryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global.....* hal 132

ditunjang dengan ketersediaanya objek wisata sebagai potensi. Tak hanya memanfaatkan wisata yang ada di alam, tetapi juga diperlukan pembangunan fasilitas dan lain sebagainya guna menunjang kebutuhan para wisatawan.³ Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan yang melibatkan seluruh aspek yang ada baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya buatan manusia. Sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.⁴

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi faktor-faktor produksi yang lainnya. Pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.⁵ Waduk Malahayu merupakan waduk yang terletak di dekat perbatasan Jawa Tengah – Jawa Barat tepatnya di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Awalnya waduk ini menggenang di perbatasan Desa Malahayu dengan Desa Cipajang dan Desa Penanggapan, tetapi akibat semakin dangkal kini secara umum hanya menggenangi wilayah Desa Malahayu sekaligus lokasi bendungan

³ Aris Nizrina, "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto". *Skripsi*, 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, (diakses, 30 oktober 2019)

⁴ Teti Ika W, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar", *skripsi*, 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3820/1/TETI%20IKA%20W.pdf> (Diakses 30 oktober 2019)

⁵ Rusdin, "Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe", *skripsi*, 2016 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, [http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/BIA110165_sitedi_Skripsi%20Rusdin%20\(BIA1%2010%20165\).pdf](http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/BIA110165_sitedi_Skripsi%20Rusdin%20(BIA1%2010%20165).pdf) (tgl 30 Oktober 2019)

utamanya. Waduk Malahayu berjarak kurang lebih 6 km dari pusat Kecamatan Banjarharjo atau 17 km dari kecamatan Tanjung.

Pemanfaatan Waduk Malahayu ini di samping sebagai sarana irigasi lahan pertanian wilayah Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Kersana, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Losari, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Bulakamba juga sebagai pengendali banjir serta dimanfaatkan untuk tempat rekreasi/ obyek wisata. Di obyek wisata ini dapat ditemukan panorama alam pegunungan dan perbukitan yang indah, dikelilingi hutan jati yang luas dan telah dijadikan bumi perkemahan dan wisata keluarga. Dalam pengembangan dan pembangunannya tentu saja tidak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar. Baik dalam bentuk tenaga, pikiran, harta benda, dan lainnya. Mengingat partisipasi dari masyarakat sangat memengaruhi keberhasilan dari pengembangan dan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat. Untuk itu dibutuhkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas saya tertarik menulis skripsi dengan judul 'Partisipasi masyarakat dalam pengembangan perekonomian melalui obyek wisata waduk malahayu (Studi kasus di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes)'.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa artikel, skripsi, dan jurnal terkait penelitian yang dilakukan peneliti: *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Aris Nizrina “ Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam

Margotirto di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”⁶ di Universitas Lampung 2018.

Kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan obyek wisata Dam Margotirto dengan bentuk nyata yaitu meliputi sumbangan dana, sumbangan tenaga, dan juga sumbangan harta benda yang diberikan oleh masyarakat Desa Gisting untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto sedangkan dalam bentuk tidak nyata yaitu berupa sumbangan pemikiran/ide/gagasan pada setiap musyawarah yang diadakan.

Sedangkan perbedaan yang diteliti saya. Yaitu, berdasarkan tempat penelitian di mana saya meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan obyek wisata Waduk Malahayu di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata Waduk Malahayu dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung. Dan data sekunder, data yang bersumber dari Kantor Desa Malahayu meliputi luas area Waduk Malahayu, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nur Asma dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Nalera di Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”⁷ Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan

⁶ Aris Nizrina, “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto”, *Skripsi*, 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, (diakses, 30 oktober 2019).

⁷ Nur Asma dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Nalera di Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong” *Jurnal Geo-Tadulako UNTAD*, 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako 2016. Kesimpulan yang didapatkan dari jurnal tersebut adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Pantai Nalera di Desa Uwevolo sudah mulai terlihat. Hasil partisipasi yang diperoleh masuk dalam kategori tinggi yang artinya partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Pantai Nalera yang dilakukan masyarakat sudah meningkat. Partisipasi ini didorong dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan masyarakat terhadap tingkat pengelolaan.

Sedangkan perbedaan yang diteliti saya. Yaitu, berdasarkan tempat penelitian di mana saya meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunnn obyek wisata Waduk Malahayu di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata Waduk Malahayu dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung. Dan data sekunder, data yang bersumber dari Kantor Desa Malahayu meliputi luas area Waduk Malahayu, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati” Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.⁸

Kesimpulan yang didapatkan dari tersebut adalah bahwa strategi yang

Tadulako, (diakses 27 Oktober 2019)

⁸ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”, *skripsi*, 2013, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, (diakses 2 Desember 2019)

dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, outbond, gardu pandang dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya agar dapat menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung.⁹

Sedangkan perbedaan yang diteliti saya. Yaitu, berdasarkan tempat penelitian dimana saya meneliti partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan obyek wisata Waduk Malahayu di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif, menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata Waduk Malahayu dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung. Dan data sekunder, data yang bersumber dari Kantor Desa Malahayu meliputi luas area Waduk Malahayu, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

C. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.¹⁰

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi

⁹ Angga Pradikta, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati", *skripsi*, 2013, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, (diakses 2 Desember 2019)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 2

yang alamiah (*natural setting*).¹¹ Metode penelitian ini cenderung menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) dan sumber data penelitian kualitatif adalah bentuk tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis (*deskriptif*) yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail.¹²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan perekonomian melalui obyek wisata Waduk Malahayu di desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Sumber data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil sendiri oleh peneliti. Penelitian ini mengambil data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data tersebut meliputi dokumen yang sudah ada seperti kondisi geografi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Waduk Malahayu di desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan karena

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 8

¹² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cetakan pertama, hlm. 2

partisipasi masyarakat sangat memengaruhi dalam pengembangan perekonomian dan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 6 bulan dari bulan Desember 2019 –Juni 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³ Berikut adalah langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

Pertama, Reduksi Data (Data Reduction), Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁴ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.¹⁵

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Partisipasi masyarakat dalam pengembangan perekonomian melalui obyek wisata Waduk Malahayu (Studi kasus di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes).

Kedua, Penyajian Data (Data Display), Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan proses

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm 246

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm 249.

¹⁵ Nunung Ismawati, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara", *Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara*, 2012. Hlm 72.

pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan.¹⁶ Dalam penyajian data, saya menyajikan dalam bentuk uraian-uraian.

Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan perekonomian melalui obyek wisata Waduk Malahayu di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, dari perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, serta keberhasilan dari pemberdayaan tersebut.

Ketiga, Verifikasi (Conclusion Drawing), Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.¹⁷ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan obyek wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan obyek wisata berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam memberikan ide, tenaga, keahlian yang mereka miliki dan uang. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, serta merasa terancam dengan kegiatan wisata yang ada di daerah mereka.

¹⁶ Nunung Ismawati, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara", *Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara*, 2012. Hlm 73.

¹⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,... hlm 124.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 252-253

Menurut Pusic, perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan diatas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari dua hal, yaitu partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan.¹⁹

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan. Semakin tinggi kepedulian atau partisipasi masyarakat pada proses perencanaan akan memberikan hasil yang lebih optimal. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan dalam pengembangan perekonomian. Peran masyarakat dalam pembangunan dalam upaya pengembangan perekonomian berdasarkan hasil penelitian ternyata dapat dipahami pada keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun pengelola obyek wisata Waduk Malahayu

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam mendukung pengembangan obyek wisata Waduk Malahayu sangat beragam, yaitu pikiran, tenaga, keahlian dan harta benda.

a. Pikiran

Bentuk partisipasi masyarakat berupa pikiran dengan menyampaikan ide terutama dalam tahap persiapan perencanaan kegiatan. Contohnya ketika

¹⁹ Ayu Wandira Suwardi, "Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango Di Kabupaten Tana Toraja, *Jurnal* vol 2 no 2. Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. (Diakses 26 Mei 2020).

masyarakat menyampaikan ide mereka tentang rencana kedepan, seperti pengadaan kebun binatang mini di tepian waduk.²⁰

b. Tenaga

Bentuk partisipasi masyarakat paling menonjol yaitu sumbangan bentuk tenaga, berupa gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar waduk, yang diadakan setiap hari atau dilakukan jika masyarakat sedang memiliki waktu luang. Dengan tanpa paksaan sedikitpun dari pengelola. Seperti dalam waktu dekat ini masyarakat dan anggota Pokdarwis bergotong-royong dalam perbaikan jalan yang ada di obyek wisata Waduk Malahayu agar para pengunjung jalan dan bagi wisatawan yang sedang berwisata nyaman.

c. Keahlian.

Bentuk partisipasi keahlian ini masyarakat dituntut agar memiliki keterampilan lebih, untuk itu Pokdarwis memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada anggotanya dan juga masyarakat sekitar dalam upaya pengembangan objek wisata Waduk Malahayu. Selain itu pemerintah juga memberikan penyuluhan Keadilan dan Kesenjangan Gender (KKG) dan pelatihan keterampilan bagi kelompok usaha perempuan yang diikuti oleh kurang lebih 30 peserta.

d. Harta benda

Partisipasi dalam hal ini dapat terlihat dari para pemilik warung yang iuran sebesar Rp.20.000,-/minggu bagi warung makan dan Rp.2.000,-/minggu bagi warung kecil. Uang tersebut nantinya akan digunakan untuk kebersihan dan keamanan yang nantinya uang tersebut akan digunakan untuk membayar bagian kebersihan lingkungan, untuk pembangunan dan perbaikan sarana dan prasana

²⁰ Yulianto, Humas Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 11.00 WIB.

umum.²¹

Masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif dalam pengembangan obyek wisata dapat melakukan partisipasi melalui penerapan sapta pesona. Yaitu dengan membangun beberapa wahana baru seperti Benteng Dinamit, Bukit Cinta, Taman Bunga dan lain sebagainya.

Selain itu masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan budaya lokal yang menjadi sebuah keharusan untuk tetap menjaga keberlanjutan kepariwisataan. Budaya yang dimaksudkan adalah selain tradisi dan adat yang berlaku yaitu sikap dan tingkah laku masyarakat yang sangat ramah dan menerima kunjungan wisatawan manapun.

Ada beberapa alasan kenapa pengelola ingin mengembangkan wisata ini yaitu: *pertama*, ada salah satu pengunjung yang mengkritik obyek wisata ini yang menurutnya tidak ada perkembangan sama sekali dari dulu hingga sekarang tetap seperti ini. Kemudian kritikan tersebut dijadikan acuan yang mengubah pola pikir pengelola untuk berpartisipasi dalam mengembangkan obyek wisata Waduk Malahayu.

Kedua, agar ada pembeda saat dikelola oleh Pemda dengan dikelola oleh Pokdarwis baik dari sisi pendapatan PAD, inovasi destinasi wisata dan lonjakan jumlah pengunjung. Dapat dilihat sedikit demi sedikit obyek wisata Waduk Malahayu mengalami perkembangan yang cukup baik dari sarana dan prasana dan wahana-wahana yang baru.²²

2. Tingkat Partisipasi masyarakat

Menurut Arnstein tingkatan kelompok partisipasi yaitu non partisipasi,

²¹ Endang, Pedagang, wawancara oleh Nurhayati, *recording*, pada tanggal 19 Maret 2020.

²² Yulianto, Humas Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 11.00 WIB.

tekonisme dan *citizen power* (masyarakat memegang kendali penuh)²³.

a. Non partisipasi

Non partisipasi merupakan tingkat partisipasi yang paling rendah dan sebagai tangga pertama dalam tingkat partisipasi. Yang terdiri dari 2 yaitu manipulasi dan terapi diartikan sebagai masyarakat tidak berpartisipasi secara penuh dalam arti masih ada pengaruh dari pemerintah yang membuat masyarakat merasa terintimidasi. Masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat seperti dalam sosialisasi.

Semua pembicaraan sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga masyarakat hanya mendengarkan saja apa yang telah ditetapkan, tidak ada hubungan komunikasi timbal balik. Bentuk partisipasi hanya dalam bentuk tenaga dimana masyarakat hanya datang sosialisasi atau pertemuan tanpa mengutarakan pendapat mereka.

Dalam penelitian ini tingkat partisipasi masyarakat tidak menunjukkan ciri-ciri seperti dalam tahap non partisipasi karena masyarakat memiliki andil dalam setiap pertemuan yaitu dengan memberikan ide dalam mengembangkan obyek wisata Waduk Malahayu. Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi non partisipasi tidak berlaku di daerah obyek wisata Waduk Malahayu karena kondisi di lapangan masyarakat memberikan kontribusi partisipasi dalam bentuk apapun baik dalam memberikan ide atau gagasan, tegana, keahlian dan harta benta tanpa takut dengan pemerintah.²⁴

b. Tokenisme

Tokenisme merupakan tangga kedua dari tingkat partisipasi. Pada tingkat ini

²³ Elsa Yulianti Utami, "Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang", *Jurnal*, Vol 6, NO 2 (2019), Universitas Tanjungpura.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/34309>

²⁴ Yulianto, Humas Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 11.00 WIB.

terjadinya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Pertama yang menjadi tingkat terendah dalam tingkatan tokenisme adalah informasi yang artinya terjadi komunikasi satu arah dari pemerintah kepada masyarakat. Komunikasi yang terjadi diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengembangan objek wisata Waduk Malahayu.

Selanjutnya tingkatan kedua dalam tingkat tokenisme adalah konsultasi yaitu adanya komunikasi dua arah, berupa pertemuan dengan masyarakat untuk mengetahui perkembangan kegiatan atau membahas rencana yang akan dilakukan kedepannya untuk pengembangan objek wisata Waduk Malahayu. Pertemuan ini dilakukan oleh pihak berwenang terhadap kegiatan yang mendukung pengembangan objek wisata Waduk Malahayu .

Tangga tertinggi pada tingkat ini yaitu penentruman, melibatkan warga untuk menjadi pokdarwis. Di Dusun Balsiah Desa Malahayu telah dibentuk seksi tertentu dalam setiap keanggotaan. Setiap pokja selalu berperan dalam pengambilan keputusan karena mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu tentang kebersihan yang menjadi masalah bagi pengelola, area parkir yang masih sempit, dan pedagang yang kurang tertib.²⁵

Kemudia pengelola juga mengerti apa yang harus diupayakan seperti sousi untuk maslaah kebersihan yaitu dengan menambah tempat sampah disetiap titik dan seluruh kawasan obyek wisata Waduk Malahayu. selanjutnya solusi untuk maslaah area parkir yaitu menyediakan area parkir yang luas dan memadai untuk para pengunjung.

Dan terakhir solusi untuk masalah pedagang yang kurang tertib yaitu penataan ulang area pertokoan untuk para pedagang agar bisa berdagang dengan

²⁵ Sawa, Sekretaris Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 21 Maret 2020 , pukul 11.00 WIB.

nyaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat komunikasi antara pemerintah ditandai dengan pertemuan-pertemuan.

Masyarakat bisa menyalurkan aspirasinya atau usul namun masih belum dijamin apakah akan diterima atau ditolak, negosiasi bisa dilakukan namun tidak ada jaminan bahwa akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bentuk partisipasi yang terlihat yaitu tenaga, pikiran, barang dan uang.²⁶ Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi tokenisme berlaku di daerah objek wisata Waduk Malahayu dilihat dari pelibatan masyarakat dalam setiap pertemuan dan adanya pokdarwis.

c. Citizen power

Tingkat tertinggi dari citizen power yaitu tangga *partnership* artinya pemerintah dan Pokdarwis sudah menjalin kemitraan dengan masyarakat. Namun, pemerintah belum sepenuhnya memberi kewenangan kepada masyarakat untuk mengelola secara utuh, karena diperlukan perizinan dari pemerintah daerah untuk segala jenis kegiatan yang ada. Mengingat sebagian tanah yang di pakai juga masih milik pemerintah.

Partisipasi masyarakat sudah ada namun masih dibatasi, artinya masyarakat belum sepenuhnya mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan tapi masih di bimbing oleh pemerintah. Pengembangan berbasis masyarakat merupakan suatu cara memperkuat dan mendidik masyarakat melalui pengalaman terarah agar mampu melakukan kegiatan sesuai kemampuan sendiri.

Masyarakat sudah memiliki potensi dan kekuatan lokal yang bisa dikembangkan, seperti makanan yang terbuat dari ikan mendo agar menjadi ciri khas objek wisata Waduk Malahayu. Namun partisipasi pemerintah atau swasta

²⁶ Yulianto, Humas Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019 , pukul 11.00 WIB.

juga sangat diperlukan untuk mendukung dari segi modal dan pemasaran agar produk yang dihasilkan terjual dan menjadi daya tarik wisata.²⁷

Dengan kata lain sudah ada potensi lokal namun dalam proses penyampaian partisipasi masih terdapat kendala sehingga hanya sampai pada tingkat tokenisme, sementara itu untuk menuju ke *citizen power* harus ada komitmen kemitraan bersama pihak pemerintah, swasta maupun komunitas-komunitas untuk meningkatkan partisipasi dalam mendukung pengembangan objek wisata Waduk Malahayu.

3. Dampak Obyek Wisata Terhadap Masyarakat

Obyek wisata Waduk Malahayu yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan masyarakat yang ada di daerah obyek wisata Waduk Malahayu. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu obyek wisata.

Endang mengatakan, “Adanya objek wisata sangat membantu perekonomian masyarakat, pola pikir masyarakat juga berubah seiring dengan berjalannya waktu. Cara berinteraksinya juga berubah, nah kebetulan disini juga ada pelatihan bahasa sebagai penunjang dalam pembangunan objek wisata yang di fasilitasi oleh Pokdarwis. Kita yang ikut tidak membayar soalnya sudah sama Pokdarwis. Dan dari pemerintah memberikan ide-ide agar obyek wisata dapat berkembang, memberikan pelatihan dan sebagainya.”²⁸

Jadi dapat dilihat bahwa dampak adanya pemberdayaan masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat dan juga mengubah pola pikir dan cara

²⁷ Edi Rohadi, Kepala Dusun, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁸ Endang, Pedagang, wawancara oleh Nurhayati, pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 10:50 WIB

berinteraksi mereka. Kemudian mereka juga mendapat pengalaman baru dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Pokdarwis dan pemerintah.

Tasmid mengatakan, "adanya obyek wisata ini sangat membantu bagi perekonomian. Orang sekitar bisa jualan, yang tadinya nganggur jadi ada kerjaan. Kaya yang biasanya gak ada kerjaan sekarang menata motor jadi ada pekerjaan. Dan ekonomi nambah, kaya nelayan juga ikut terbantu kalo banyak pengunjung kan banyak yang beli ikan juga."

Menurut hasil wawancara dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Dusun Balsiah, dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi dengan berkembangnya obyek wisata Waduk Malahayu mereka memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata ini karena obyek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata, walaupun tidak dipungkiri akan adanya dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dengan adanya obyek wisata seperti Waduk Malahayu yang semakin berkembang seperti saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan masyarakat sekitar obyek wisata Waduk Malahayu yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatnya Keterampilan Masyarakat

Dalam hal ini dapat diketahui dengan semakin berkembangnya obyek wisata Waduk Malahayu ini membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam

hal berdagang, membuat makanan sebagai ciri khas waduk malahayu dan mengikuti pelatihan. Seperti salah satu pemilik warung makan di daerah Waduk Malahayu. Semakin ramainya obyek wisata Waduk Malahayu ini mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan.²⁹

Dengan keterampilan yang mereka miliki juga membantu mereka dalam mengelola hasil keuntungan yang mereka dapat. Keuntungan yang mereka dapat tidak hanya begitu saja habis, melainkan dengan keterampilan serta kemampuan mereka dalam mengelola keuntungan tersebut menjadi barang dagang yang dapat diperjual-belikan kembali. Sehingga dengan keterampilan itulah mereka mampu mengolah serta memacu kegiatan perekonomian yang lain guna meningkatkan pendapatan.³⁰

b. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya perkembangan yang terjadi di obyek wisata Waduk Malahayu ini, dapat membawa perubahan yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dampak positif bagi pengelola obyek wisata Waduk Malahayu maupun masyarakat sekitar apabila dilihat dari segi ekonomi. Karena sebagian besar para warga yang membuka usaha warung di sekitar obyek wisata kehidupannya akan lebih sejahtera dibandingkan dengan yang tidak memiliki usaha warung. Karena penghasilan yang didapatkan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Jadi dengan adanya pengembangan obyek wisata ini penghasilan/pendapatan masyarakat meningkat.³¹

²⁹ Endang, Pedagang, wawancara oleh Nurhayati, pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 10:50 WIB.

³⁰ Edi Rohadi, Kepala Dusun, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

³¹ Sawa, Sekretaris Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 21 Maret 2020, pukul 11.00 WIB.

Selain pendapatan masyarakat yang meningkat karena perkembangan obyek wisata Waduk Malahayu. dari segi pendidikan juga sudah semakin membaik dilihat dari para pemuda-pemudi yang sudah masuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Dari sisi sosial dan budaya semakin bertambah baik dengan tumbuhnya rasa kebersamaan untuk gotong-royong, begitu juga dengan sedekah waduk bagi kelompok nelayan maupun sedekah bumi untuk masyarakat disetiap dusunnya, yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bentuk syukur atas rezeki maupun hasil panen yg didapat. Untuk keagamaan semakin memahami pentingnya pendidikan agama dengan adanya tempat anak-anak belajar mengaji, ibu-ibu pengajian, organisasi keagamaan sorban hijau, fatayat, muslimat, Ansor, Al Fatih, IPNU-IPPNU. Mulai banyaknya kesadaran masyarakat untuk membangun maupun merenovasi masjid maupun mushola untuk tempat ibadah.

c. Ketersediaan Lapangan pekerjaan

Peran serta masyarakat dengan adanya manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari pengembangan obyek wisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha jaga wisata yang ada, akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.³²

Dilihat dari perekonomiannya masyarakat dukuh Balsiah sangat terbantu dengan adanya obyek wisata Waduk Malahayu yang semakin berkembang seperti saat ini. Adanya pengembangan obyek wisata yang ada di dukuh Balsiah tentu sangat mempengaruhi perekonomian warga dukuh Balsiah. Berkembangnya obyek wisata Waduk Malahayu memberikan dampak pada masyarakat seperti bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

³² Casta, Bendahara Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 21 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

d. Pembangunan infrastuktur

Semakin ramainya pengunjung yang masuk ke area obyek wisata dapat memberikan keuntungan bagi pengelola dan masyarakat sekitar yang ikut terlibat. Dari keuntungan tersebut dapat digunakan untuk pembangunan infrastuktur guna menunjang kebutuhan pengunjung agar nyaman saat berwisata.

Selain itu juga memacu pengembangan lokasi atau lahan menjadi lebih produktif. Lahan perhutani yang selama ini tidak menghasilkan nilai ekonomi juga dikelola masyarakat menjadi destinasi baru, yaitu Situs Benteng Dinamit. Destinasi ini menawarkan area *selfie* dan titik poin untuk melihat Waduk Malahayu dari atas.

e. Ketersediaan Hiburan

Adanya obyek wisata Waduk Malahayu memberikan hiburan tersendiri bagi para pengunjung yang datang apalagi kebanyakan dari mereka yang membawa keluarga dan anak. Lokasinya cukup strategis membuat Waduk Malahayu menjadi alternatif pengunjung untuk menepi dari kesibukan hariannya. Para pengunjung juga akan disuguhkan pemandangan yang menawan dengan suasana yang cukup nyaman dan sejuk. Di obyek wisata ini juga banyak disediakan wahana-wahana untuk anak jadi pengunjung bisa mengajak anak-anak mereka untuk bermain disini.³³

Selain dampak positif ada juga dampak negatif dengan adanya pengembangan obyek wisata Waduk Malahayu yaitu:

a. Rusaknya lingkungan

Semakin berkembangnya obyek wisata Waduk Malahayu akan semakin meningkat juga pengunjung yang datang. Ini akan berakibat pada rusaknya

³³ Nung, Pengunjung, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 10.50 WIB.

lingkungan yang berasal dari perilaku pengunjung yang dapat mengganggu dan merusak lingkungan sekitar. Seharusnya pengunjung maupun masyarakat sekitar mampu menjaga lingkungan dengan baik.³⁴

b. Kepadatan kawasan

Perkembangan obyek wisata Waduk Malahayu selain memberikan keuntungan bagi masyarakat juga memberikan kerugian bagi masyarakat sekitar seperti kepadatan kawasan. Semakin ramainya obyek wisata maka semakin banyak pula lahan-lahan yang digunakan baik untuk kendaraan yang mereka gunakan seperti sepeda motor dan mobil. Maupun tempat-tempat yang pengunjung gunakan untuk bersantai atau menikmati pemandangan Waduk Malahayu.

Para pengunjung banyak yang berdatangan membuat kondisi tidak nyaman, tempat parkir yang sempit jadi penuh sesak yang mengakibatkan kondisi tidak terkontrol. Dan juga membuat Keamanan kesulitan untuk mengontrol karena banyaknya pengunjung.³⁵

c. Ketidaknyamanan.

Para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi daerah ini tetapi jugamemberikan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan pencemaran lingkungan

Setiap masyarakat mempunyai tanggungjawab untuk menjaga lingkungannya. Baik dengan cara gotong-royong bersama dalam membersihkan lingkungan obyek wisata Waduk Malahayu maupun dengan tidak membuang sampah sembarangan.

³⁴ Yulianto, Humas Pokdarwis, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019 , pukul 11.00 WIB.

³⁵ Uun Kurniasih, Pengunjung, diwawancarai oleh Nurhayati, Desa Malahayu, pada tanggal 12 Desember 2019 , pukul 15.00 WIB.

d. Kurangnya ketertiban

Banyaknya pengunjung yang datang di obyek wisata Waduk Malahayu akan mengakibatkan kurangnya ketertiban. Terutama pada saat musim liburan. Para pengunjung banyak yang berdatangan membuat kondisi tidak nyaman, tempat parkir yang sempit jadi penuh sesak yang mengakibatkan kondisi tidak terkontrol. Dan membuat petugas keamanan dan parkir kewalahan menata tempat parkir.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pertama, masyarakat memiliki semangat dan dorongan dari keluarga dan bahkan dari diri mereka sendiri untuk memajukan obyek wisata Waduk Malahayu. *Kedua*, sikap gotong royong yang masih ada. *Ketiga*, pengelola yang kreatif dan mampu mengayomi masyarakat sekitar. *Keempat*, semangat dan dorongan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah: *pertama*, adanya kecemburuan sosial di tengah masyarakat. *Kedua*, kesadaran masyarakat yang masih kurang. *Ketiga*, lahan parkir yang masih sempit. *Keempat*, keindahan kawasan wisata yang kurang.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Perekonomian Melalui Obyek Wisata Waduk Malahayu Di Desa Malahayu Kecamatan Bnajarharjo Kabuoaten Brebes” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Waduk Malahayu yaitu partisipasi dalam bentuk penyampaian ide atau gagasan

seperti: pengedaan kebun binatang mini ditepian waduk, perencanaan dalam pembuatan taman mini di dinding waduk dan lainnya. partisipasi dalam bentuk tenaga seperti: gotong royong dalam membersihkan lingkungan dan dalam perbaikan jalan, partisipasi dalam bentuk keahlian dan partisipasi dalam bentuk harta benda.

Selanjutnya, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengembangan obyek wisata Waduk Malahayu diantaranya adalah: semakin meningkatnya keterampilan masyarakat, semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, ketersediaan lapangan pekerjaan, pembangunan infrastruktur, dan ketersediaan hiburan. *Pertama*, semakin meningkatnya keterampilan masyarakat di daerah obyek wisata Waduk Malahayu. *Kedua*, semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, tersedianya lapangan pekerjaan, seperti: menjadi pedagang, menjaga tiket, menjaga parkir, bagian kebersihan dan lainnya. Dengan berkembangnya obyek wisata ini dapat membantu masyarakat yang tadinya tidak ada pekerjaan jadi mempunyai pekerjaan. *Keempat*, pembangunan infrastruktur yang semakin baik, dilihat dari sarana dan prasana yang ada dan penambahan wahana-wahana baru. *Kelima*, tersedianya beragam hiburan bagi keluarga yang ingin mengajak anak-anaknya berwisata sambil bermain sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada. Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu: *pertama*, adanya kecemburuan sosial di tengah masyarakat. *Kedua*, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan ketertiban. *Ketiga*, kurangnya ketersediaan lahan parkir. *Keempat*, berkurangnya keindahan lingkungan wisata karena penataan kawasan obyek wisata yang masih kurang rapi, serta banyak fasilitas yang membutuhkan renovasi

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pradikta, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati" Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/2478&ved=2ahUKEwi2gpXdiaXnAhXCb30KHbThAPgQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2jB2jQf5-hJ-K4o0Nddygl>
- Aris Nizrina. "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto". Skripsi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Lampung, 2018 (diakses, 30 oktober 2019). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id/31568/17/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf&ved=2ahUKEwiE3fzRiqXnAhUKXn0KHcHuC7sQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw0LczkTIAuRUhgTLJEHq4mF>
- Arsip Desa Malahayu, *Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk*, Rabu, 11 Desember 2019, pukul 11.25 WIB
- Arsip Desa Malahayu, *Kondisi Geografi*, Rabu, 11 Desember 2019, pukul 11.25 WIB
- Arsip Desa Malahayu, *Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan*, Rabu, 11 Desember 2019, pukul 11.25 WIB
- Arsip Desa Malahayu, *Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan*, Rabu, 11 Desember 2019, pukul 11.25 WIB
- Arsip Desa Malahayu, *Sarana dan Prasarana*, Rabu, 11 Desember 2019, pukul 11.25 WIB
- Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata*, 2017, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, 1997, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 2012, Bandung: Alfabeta.
- Ife Jim, *community development*, 2008, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Janianton Damanik dkk, *Membangun Pariwisata Dari Bawah*, 2015, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2014, Yogyakarta: Gava Media.

Meray, Josie Gerlidy, “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas”, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*.

Nunung Ismawati, “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara”, *Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara*, 2012.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/1807/&ved=2ahUKEwjL5pTCkKXnAhVPWX0KHS7gDNkQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw2FWWhuNXr8bx5jVyu_NCcQQs

Nur Asma dkk, “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Nalera di Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong” *jurnal, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Tadulako* 2016.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/download/8992/7133&ved=2ahUKEwiXg6jCi6XnAhUSbisKHYS7D6wQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2gtHj8QI7ijG_wRcK8BUSF

Prama, I Putu Gede. “Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesona Pulau Serangan Di Kota Denpasar” *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 2011, Vol 1 No 2, Sekolah Tinggi Pariwisata (Diakses 15 Januari 2020)

Prayogo, Rangga Restu, *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*, 2018, PT Lontar Digital Asia.

Randy R. Wrihatnolo dkk, *Manajemen Pemberdayaan*, 2007, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.

Rusdin, “Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”, skripsi, 2016 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://fdokumen.com/amp/document/skripsi-dampak-pengembangan-wisata-bahari-rusdin-tabel-44-keadaan-umur-responden.html&ved=2ahUKEwieqc3li6XnAhXFXSsKHefQCzoQFjADegQIBRAB&usg=AOvVaw2Uuj5SVnxDPFHU_MPiPer9&cf=1

Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sari Yayang Septian, “*partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di desa pulaupahawang kecamatan marga punduh kabupaten pesawaran*”, skripsi, 2018, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/3564/1/SKRIPSI%25201.pdf&ved=2ahUKEwIlumTijKXnAhWFaCsKHaGqDRgQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVawlhDdqH0rMONu8XZWs54r4h>

Sri Najiyati dkk, *pemberdayaan masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor, Wetlands Internasional, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015, Bandung: Alfabeta.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 2017, Bandung, PT Refika Medika.

Suryono haryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, 2014, Bandung, ALFABET.

Teti Ika W, “*Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makasar*”, skripsi, 2016, fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN Alauddin Makasar.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3820/&ved=2ahUKEwIl7_XljaXnAhUXA3IKHbu0Bm4QFjAAegQIBRAC&usg=AOvVawlu5LavF3gtdST4-39bZxut

Utami Ajeng Dini, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 2019, Temanggung, Desa Pustaka Indonesia.

Warjio dkk, “*partisipasi asyarakat dalam perencanaan pembangunan (studi kasus pada kecamatan sidikalang kabupaten dairi)*”, 2014, Vol.2 No.2, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/download/1383/1342&ved=2ahUKEwItxNf6h6XnAhXt7XMBHfoSBKIQFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw3dul7cMHmZLt8qQcvFlii_

- Wicaksosno krisna ardhi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, Skripsi, 2017, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.um.s.ac.id/54710/1/KRISNA%2520ARDHI%2520W%2520L100100127%2520FI%2520X.pdf&ved=2ahUKEwjYh6WpjQXnAhWTF3IKHY3ZAYIQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw1X5kEvT52e7A7mxRuMqYZV>
- Yeni Imaniar Hamzah, “Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia”, Jurnal, JKI Vol. 08 No. 03, 2013.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kemenpar.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/JKI%2520Vol_8%2520No_3%25202013%2520-%2520Potensi%2520Media%2520Sosial%2520Sebagai%2520Sarana%2520Promosi%2520Interaktif%2520Bagi%2520Pariwisata%2520Indonesia.pdf&ved=2ahUKEwjI38HAj6XnAhXDfH0KHTmpB3kQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw3Yd56hbtUDiIWjrIyiu0b_
- Zaky Rusydani Ahmada “Model Pemberdayaan Peternakan Sapi Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Wilayah Kroya” skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2019.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/9579/&ved=2ahUKEwjdk7agj6XnAhXWWisKHekZBFUQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw0LTogxVsPMfP5Iqiv2gcB8>
- Zebua, Manahati, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, 2016, Yogyakarta, Deepublish.